

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI *REGROUPING* SEKOLAH DASAR DI SD NO. 2 BANJAR TEGAL KECAMATAN BULELENG

Luh Indrayani

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email : luh.indrayani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) manajemen sekolah, (2) iklim sekolah, (3) kualitas pembelajaran, dan (4) kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah setelah *regrouping* di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian yang ditemukan adalah: (1) manajemen sekolah secara umum berjalan efektif. Efektivitas juga terjadi pada manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana/prasarana, manajemen keuangan, manajemen humas, dan manajemen layanan khusus, (2) setelah terjadi *regrouping* sekolah menunjukkan iklim sekolah yang baik, meliputi lingkungan yang kondusif dan fasilitas belajar yang menyenangkan, (3) kualitas pembelajaran menunjukkan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku, penilaian formatif, dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran dan proses pembelajaran, dan (4) setelah terjadi *regrouping* kepala sekolah dan guru-guru tidak mengalami kendala yang berarti.

Kata-kata Kunci: Efektivitas, Implementasi, *Regrouping*, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aimed at describing: (1) school management, (2) school climate, (3) quality of learning, and (4) constraints that the principal and teachers faced in conducting school activities after *regrouping* at SD No. 2 Banjar Tegal Buleleng regency. This study used an evaluation design and qualitative-descriptive approach. The results that were obtained are: (1) in general, the school management effectively. The effectiveness was also found in the teaching and learning management, student management, administrative staff management, facilities management, financial management, public relations management, and special service management, (2) after *regrouping* the school showed a good atmosphere. This was indicated in a conducive environment and comfortable facilities, (3) the teaching and learning quality was good. This could be seen from apperception, exploration, consolidation of teaching and learning, competencies, attitude and behavior development, formative evaluation, and teacher's ability in implementing the teaching and learning process that consisted of teaching plan and teaching and

learning process, and (4) after regrouping the school principal and teachers did not face significant constraints.

Keywords: Effectiveness, Implementation, Regrouping, Primary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia, karena pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang berfungsi menyiapkan lulusannya mencapai beberapa sasaran. Setiap sekolah dasar tentu menginginkan mencapai mutu pendidikan yang telah ditetapkan, namun banyak masalah mutu yang dihadapi di dunia pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi sekolah dasar harus didukung oleh administrator, guru, konselor, tata usaha yang bermutu atau profesional, memiliki sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media dan sumber belajar yang memadai baik mutu maupun jumlah, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan belajar yang mendukung. Tetapi pada kenyataannya masih ada sekolah dasar yang mendapatkan jumlah siswa yang tidak memenuhi standar, gedung dan ruang belajar yang sudah rusak serta jumlah guru yang tidak merata. Keadaan ini berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dasar, oleh karena itu dalam rangka efisiensi pembiayaan dalam operasionalisasinya perlu dilaksanakan *regrouping*. *Regrouping* SD adalah usaha penyatuan dua unit SD atau lebih menjadi satu kelembagaan SD dan diselenggarakan dalam satu pengelolaan. *Regrouping* ini merupakan upaya untuk mengatasi kekurangan

tenaga guru, peningkatan mutu serta efisiensi biaya bagi perawatan gedung sekolah.

Dari uraian di atas, ada 4 masalah yang diangkat dalam tulisan ini: (1) bagaimanakah manajemen sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng?, (2) bagaimanakah iklim sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng?, (3) bagaimanakah kualitas pembelajaran di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng?, dan (4) kendala-kendala apa yang dialami kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah setelah di-*regrouping*?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan manajemen sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng, (2) untuk mendeskripsikan iklim sekolah di SD No. 2 Banjar, Tegal Kecamatan Buleleng, (3) untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng, dan (4) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah setelah di-*regrouping*.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut: (1) bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan *regrouping* dan pemberian pembinaan terhadap sekolah hasil *regrouping*, (2) bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, (3) bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan

profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar. Sedaangkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti masalah yang lebih luas secara mendalam.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ada beberapa teori yang digunakan oleh peneliti yaitu sekolah dasar yang bermutu baik ialah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa. *Regrouping* SD adalah usaha penyatuan dua unit SD atau lebih menjadi satu kelembagaan SD dan diselenggarakan dalam satu pengelolaan. Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston mendefinisikan manajemen sebagai “*process of working with and through others to accomplish organizational goals effecienctly*”, yaitu proses kerjasama dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Bafadal, 2003:39). Langkah-langkah manajemen meliputi, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen sekolah dasar terdiri dari manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana/prasarana, manajemen keuangan, manajemen humas, dan manajemen

layanan khusus. Iklim sekolah ini meliputi lingkungan yang kondusif dan fasilitas belajar yang menyenangkan. Kualitas pembelajaran meliputi apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku, penilaian formatif dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran dan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan evaluatif dan pendekatan deskriptif kualitatif karena dilakukan untuk mendiskripsikan manajemen sekolah, iklim sekolah, kualitas pembelajaran, dan kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah setelah di-*regrouping*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala sekolah dan guru di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng. Mengingat jumlah kepala sekolah dan guru tidak terlalu banyak, maka dalam penelitian ini pengambilan datanya tidak menggunakan sistem sampling. Metode pengumpulan data terdiri dari dokumentasi, angket, wawancara dan observasi. Kebenaran data tergantung dari 79 instrument pengumpul data yang harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Metode analisis data terdiri analisis efektifitas manajemen sekolah (guru), iklim sekolah, kualitas pembelajaran dan efektifitas manajemen sekolah (kepala sekolah) dari:

Tabel 1. Kategori skor efektifitas manajemen sekolah (guru)

Kriteria	Kategorisasi
$M + 1,5 SD$	Sangat Efektif
$M - 0,5 SD \leq M + 1,5 SD$	Efektif
$M - 1,5 SD \leq M - 0,5 SD$	Kurang Efektif
$M - 1,5 SD$	Tidak Efektif

(Dimodifikasi dari Masidjo, 1995:132)

Tabel 2. Kategori skor iklim sekolah

Kriteria	Kategorisasi
$M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M - 0,5 SD \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 1,5 SD \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$M - 1,5 SD$	Tidak Baik

(Dimodifikasi dari Masidjo, 1995:132)

Tabel 3. Kategori skor kualitas pembelajaran

Kriteria	Kategorisasi
$M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M - 0,5 SD \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 1,5 SD \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$M - 1,5 SD$	Tidak Baik

(Dimodifikasi dari Masidjo, 1995:132)

Tabel 4. Kategori skor efektifitas manajemen sekolah (kepala sekolah)

Rentangan Skor	Kategorisasi
80% - 100%	Sangat Efektif
60% - 79%	Efektif
50% - 59%	Kurang Efektif
< 50%	Tidak Efektif

(Dimodifikasi dari Masidjo, 1995:132)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng didirikan tanggal 1 Januari 1967, terletak di Jalan Parikesit Singaraja. Tanggal 29 Januari 2004 terjadi penggabungan dengan SD No. 4 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng yang berada

dalam satu halaman. Penggabungan ini berdasarkan surat keputusan Bupati Buleleng Nomor 519 tahun 2004 tanggal 27 Juli 2000, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101220101038. Temuan penelitian dapat dilihat pada beberapa tabel deskripsi sebagai berikut.

Tabel 5. Manajemen sekolah menurut guru

No.	Aspek Manajemen	Rata-rata Skor	Kriteria	Kategorisasi
1	Manajemen Keseluruhan	73,8	$\geq 72,1 - < 78,8$	Efektif
2	Pembelajaran	29,3	$\geq 29 - < 30,1$	Efektif
3	Kesiswaan	18,5	$\geq 18,2 - < 19,3$	Efektif
4	Sarana/Prasarana	26	$\geq 24,9 - < 29,3$	Efektif

Tabel 6. Hasil manajemen sekolah menurut kepala sekolah

No.	Aspek Manajemen	Skor	Rentangan Skor	Kategorisasi
1	Manajemen Keseluruhan	169	153,6 – 192	Sangat Efektif
2	Pembelajaran	42	35,2 – 44	Sangat Efektif
3	Kesiswaan	17	16 – 20	Sangat Efektif
4	Kepegawaian	28	25,6 – 32	Sangat Efektif
5	Sarana/Prasarana	10	9,6 – 12	Sangat Efektif
6	Keuangan	23	19,2 – 24	Sangat Efektif
7	Humas	32	32 – 40	Sangat Efektif
8	Layanan Khusus	17	16 – 20	Sangat Efektif

Tabel 7. Kualitas Pembelajaran

No	Aspek Kualitas Pembelajaran	Rata-rata Skor	Kriteria	Kategorisasi
1	Kualitas Pembelajaran Keseluruhan	59,7	$\geq 58,2 - < 64,1$	Baik
2	Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran	232,5	$\geq 230,7 - < 237,8$	Baik
3	Apersepsi	11,3	$\geq 10,9 - < 12,5$	Baik
4	Eksplorasi	10,7	$\geq 10,4 - < 11,5$	Baik
5	Konsolidasi Pembelajaran	14,5	$\geq 14,2 - < 15,3$	Baik
6	Pembentukan Kompetensi, Sikap dan Perilaku	11,7	$\geq 11,4 - < 12,5$	Baik
7	Penilaian Formatif	11,5	$\geq 11,2 - < 12,3$	Baik
8	Komponen Rencana Pembelajaran	96,5	$\geq 95,7 - < 98,9$	Baik
9	Komponen Proses Pembelajaran	136	$\geq 135 - < 138,9$	Baik

Tabel 8. Iklim sekolah

No.	Aspek Iklim sekolah	Rata-rata Skor	Kriteria	Kategorisasi
1	Iklim Sekolah Keseluruhan	41,2	$\geq 39,8 - < 45,6$	Baik
2	Lingkungan	27	$\geq 26,4 - < 28,7$	Baik
3	Fasilitas	14,2	$\geq 13,4 - < 16,6$	Baik

Manajemen sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng mencakup kegiatan manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana/prasarana, manajemen keuangan, manajemen humas, dan manajemen layanan khusus. Hasil penelitian terhadap manajemen sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng setelah *regrouping* berjalan efektif. Oleh karena itu, baik kepala sekolah maupun guru dapat meningkatkan pendayagunaan semua komponen sekolah dasar, baik komponen manusia maupun komponen bukan manusia yang dimiliki sekolah melalui kegiatan manajemen sekolah dasar. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya.

Hasil penelitian terhadap iklim sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng setelah *regrouping* berjalan baik. Ini berarti bahwa dalam hubungannya dengan *regrouping*, sekolah telah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif serta ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian terhadap kualitas pembelajaran di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng setelah *regrouping* berjalan baik. Ini berarti bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Mereka telah mampu melaksanakan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku, penilaian formatif dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran dan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) secara umum manajemen sekolah di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng setelah *regrouping* berjalan efektif. Efektivitas manajemen sekolah juga terjadi pada setiap komponen yaitu manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana/prasarana, manajemen keuangan, manajemen humas, dan manajemen layanan khusus, (2) setelah *regrouping* SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng menunjukkan iklim sekolah yang baik (kondusif). Iklim sekolah ini meliputi lingkungan yang kondusif dan fasilitas belajar yang menyenangkan, (3) para guru di SD No. 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng telah mampu melaksanakan proses pembelajaran dalam kategori baik. Mereka telah mampu melaksanakan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku, penilaian formatif dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran dan proses pembelajaran, dan (4) setelah terjadi *regrouping* kepala sekolah dan guru-guru tidak mengalami kendala yang berarti.

Kebijakan *regrouping* bagi sekolah-sekolah yang mempunyai kasus sama dapat terus dilanjutkan. Dinas Pendidikan perlu melaksanakan *regrouping* bagi sekolah dasar yang telah memenuhi syarat *regrouping* agar tujuan *regrouping* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pendidikan dasar dapat tercapai. Maka dapat disarankan bahwa sekolah dan guru harus mampu mempertahankan dan meningkatkan

sistem manajemen sekolah yang sudah efektif sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan lebih baik dan dinas Pendidikan sedapat mungkin melakukan pemantauan secara berkala sehingga kondisi yang tercipta akibat *regrouping* dapat dipertahankan bahkan dijadikan contoh dalam pelaksanaan sekolah-sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arcaro, Janice. 1995. *Creating Quality in the Classroom*. First published. USA: St. Lucie Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2003a. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003b. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2004. *Analisis Butir*. Singaraja:Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Direktur Jenderal Pembangunan Daerah Departemen Dalam Negeri. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Penggabungan (Regrouping) Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. Jilid 2. Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat, E.P. 1995. *Cara Belajar Pedoman Praktis untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja yang Belajar di Perguruan Tinggi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0274/O/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Urusan Pendidikan dan Kebudayaan yang Diserahkan Kepada Daerah Tingkat II Percontohan.

- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 332/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
- Koontz, Harold dan O'Donnell, Cyril. 1955. *Principles of Manajement an Analysis of Manajerial Function*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Manullang M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moedjiarto. 2001. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka.
- Mulyasa. 2004a. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2004b. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata, dkk. 2003. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Kesuma Karya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Kepada Dua Puluh Enam Daerah Tingkat II Percontohan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah Titik Berat Pada Daerah Tingkat II.
- Riduwan, 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Scheerens, Jaap. 2003. *Menjadikan Sekolah Efektif*. Terjemahaan Al-Jauhari, Abas. *Improving School Effectiveness*. 2000. Jakarta: Logos.
- Shamadi, Kawit I Wayan. 2005. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dalam Hubungannya dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Regrouping Kecil di Kabupaten Jembrana". Tesis: Tidak Dipublikasikan.
- Subagyo, Pangestu. 1998. *Statistik Deskriptif*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2004a. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- , 2004b. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Terry, George R, Rue, Leslie W. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Ketujuh. Alih Bahasa: Ticoalu. *Principles of Manajement*. 1992. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtarahardja, Umar, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Surabaya: Suritama Cipta Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan Kelimabelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.